

**STUDI PENDEKATAN PERENCANAAN KOTA  
KAWASAN PERKANTORAN  
KABUPATEN KARIMUN**

**Dina Fara Waida<sup>1</sup>, Huzairin<sup>2</sup>**

- 1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
e-mail: [dina.dn.d25@gmail.com](mailto:dina.dn.d25@gmail.com)**
- 2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia  
e-mail: [Huzairin.uk@gmail.com](mailto:Huzairin.uk@gmail.com)**

*Abstaract*

*Spatial planning as one of the systems for spatial planning, spatial use and control of spatial use is an inseparable unit between one another and must be carried out in accordance with spatial planning rules. The problems that are currently seen from the results of preliminary observations, can be found several problems, namely: long distances, poor drainage, non-existent transportation access, lack of green open space (RTH) in office areas. The purpose of this research is to create and realize an office that has easy mileage and as a place for community service. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach where the authors describe in detail the urban planning of the Karimun Regency office area. The results of this study can be seen that the office area of Karimun Regency has a good spatial layout, but still needs improvement of road access, parking lots and pedestrian paths that still do not meet standards.*

*Keywords : Office area planning, Spatial Use, Facilities*

Abstrak

Penataan ruang sebagai salah satu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara yang satu dan yang lain dan harus dilakukan sesuai dengan kaidah penataan ruang. Permasalahan yang saat ini terlihat dari hasil observasi awal, dapat dijumpai beberapa masalah, yaitu : jarak tempuh yang jauh, drainase yang kurang baik, akses transportasi yang tidak ada, kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di area perkantoran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan dan mewujudkan sebuah perkantoran yang memiliki jarak tempuh yang mudah dan sebagai wadah tempat pelayanan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penulis menggambarkan secara detail mengenai Perencanaan kota kawasan perkantoran Kabupaten Karimun. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kawasan perkantoran Kabupaten Karimun memiliki tata ruang yang baik, namun masih perlu ada perbaikan dari akses jalan, lahan parkir dan jalur pejalan kaki yang masih belum memenuhi standard.

*Kata Kunci: Perencanaan kawasan perkantoran, Pemanfaatan Tata Ruang, Fasilitas*

## I. PENDAHULUAN

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai salah satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Pengertian kawasan perkantoran menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi atau aspek fungsional. Permasalahan yang saat ini terlihat dari hasil observasi awal, dapat dijumpai beberapa masalah, yaitu : jarak tempuh yang jauh sehingga para pekerja menuju ke kawasan perkantoran tersebut membutuhkan waktu tempuh yang lama, drainase yang kurang baik sehingga jalan tersebut terjadi banjir pada musim hujan, akses transportasi yang tidak ada, dimana angkutan umum belum bisa melewati jalan menuju ke kawasan perkantoran, kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di area perkantoran.

Penataan ruang sebagai salah satu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara yang satu dan yang lain dan harus dilakukan sesuai dengan kaidah penataan ruang, fungsi penataan kawasan perkantoran kabupaten karimun diharapkan dapat diwujudkan sebagai pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna serta mampu mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, tidak terjadi pemborosan pemanfaatan ruang, dan tidak menyebabkan terjadinya penurunan kualitas ruang.

Penataan ruang yang didasarkan pada karakteristik, daya dukung dan daya tampung lingkungan, serta didukung oleh teknologi yang sesuai akan meningkatkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan subsistem. Maka harapan kedepan, agar kawasan perkantoran Kabupaten Karimun dapat menjadi kawasan yang memiliki fungsi pola ruang yang baik dan sesuai kebutuhan masyarakat dalam pelayanan jasa pemerintahan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisa perencanaan kota kawasan perkantoran Kabupaten Karimun”.

1. Agar perusahaan instalasi sistematis Perkantoran Kabupaten Karimun.
2. Agar permasalahan yang dibahas tidak menyimpang dari tujuan.
3. Agar dapat memecahkan masalah dengan baik.
4. Melihat dari tujuan serta sasaran di kawasan perkantoran Kabupaten Karimun
5. Perlindungan lingkungan di kawasan Perkantoran Kabupaten Karimun.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang lebih menekankan pada penerapan ilmu, aplikasi ilmu, atau penggunaan ilmu untuk diluar maupun didalam masyarakat ataupun untuk keperluan di kawasan perkantoran Kabupaten Karimun. Penelitian terapan merupakan suatu kegiatan yang sistimatis dan logis dalam rangka menemukan sesuatu yang baru atau aplikasi baru dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan selama ini.

Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengevaluasi kesesuaian dan efektifitas dari Studi Pendekatan Perencanaan Kota Kawasan Perkantoran Kabupaten Karimun. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan efektifitas sistem perencanaan Kawasan Perkantoran Kabupaten Karimun agar lebih baik lagi. Penelitian ini di kawasan Perkantoran Kabupaten Karimun, dengan pertimbangan bahwa Perkantoran merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah daerah yang mempunyai kedudukan, fungsi dan tugas yang penting dalam kegiatan perencanaan tata ruang perkantoran Kabupaten Karimun.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indenpenden) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untukn membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatarayang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah

dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi penataan ruang merupakan penjabaran kebijakan penataan ruang Wilayah Kabupaten kedalam langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tata ruang kawasan strategis adalah upaya penjabaran rencana umum tata ruang kedalam arahan pemanfaatan ruang yang lebih spesifik sesuai dengan aspek utama yang menjadi latar belakang pembentukan kawasan strategis tersebut. Rencana detail tata ruang berfungsi sebagai instrument perwujudan ruang khususnya sebagai acuan dalam pemberian advice planning dalam pengaturan bangunan setempat dan rencana tata bangun dan lingkungan.

#### a. Transportasi

Transportasi sebagai “suatu tindakan, proses, atau hal yang sedang dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya”. Secara lebih spesifik, transportasi didefinisikan sebagai “kegiatan pemindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya”. Dalam transportasi terdapat unsur pergerakan (movement), dan secara spesifik terjadi perpindahan atas orang atau barang dengan atau tanpa alat pengangkutan ke tempat lain. Di sini pejalan kaki adalah perpindahan orang tanpa alat pengangkut.

Jaringan jalan menuju keperkantoran Kabupaten Karimun dalam tahap perbaikan, kendaraan umum yang jarang di jumpai, halte yang tidak ada di perkawasan jalan menuju Keperkantoran Kabupaten Karimun.

#### b. Jaringan Listrik

Arus listrik adalah banyaknya muatan listrik yang mengalir dari suatu titik yang berpotensi tinggi ke titik yang berpotensi rendah dalam waktu satu detik. Peristiwa mengalirnya arus listrik disebabkan karena adanya elektron yang bergerak. Arus listrik juga dapat diartikan sebagai besarnya tegangan dibagi besarnya resistansi.

Simbol dari arus listrik adalah “I”, dan terbagi menjadi arus listrik searah (dc) dan arus listrik bolak balik (ac). Definisi arus listrik arus searah secara sederhana dapat kita artikan bahwa arus listrik mengalir secara searah (direct) sehingga pada rangkaian ini ditentukan adanya kutub positif (+) dan kutub (-). Arus akan mengalir dari kutub positif ke kutub negatif. Sedangkan pada arus listrik bolak balik, arus akan mengalir secara bolak-balik karena disebabkan perubahan polaritas tegangan (ac). Secara umum kita mengenal beberapa

sumber yang mampu menghasilkan arus listrik yaitu seperti : generator listrik, batere kering dan accumulator. Untuk batere dan accu hanya bisa menyediakan arus listrik searah (dc). Untuk pembangkit generator itu contohnya listrik PLN. Generator dikopel dengan turbin pada sistem pembangkit. Sistem pembangkit bisa dengan air (PLTA), uap (PLTU), gas (PLTG), surya (PLTS), nuklir (PLTN) dan lain sebagainya.

Jaringan listrik yang tidak memadai yang berada di luang lingkup perkantoran Kabupaten Karimun tidak maksimal sehingga masih terkena pemadam bergilir, sedangkan ginset yang berada di perkantoran Kabupaten Karimun hanya dapat menyalurkan ke Kantor Bupati saja.

#### c. Jaringan Telpon

Jaringan telepon secara tradisional dibangun sebagai sistem yang berbentuk hirarki. Pelanggan dihubungkan ke suatu switch atau sentral lokal. Bagian dari jaringan ini disebut jaringan akses. Switch pelanggan dihubungkan ke suatu sentral lokal utama yang kemudian dihubungkan dengan sentral transit. Sentral transit umumnya dihubungkan dengan struktur mesh. Koneksi ini antar sentral transit disebut jaringan transit hirarki. Kemudian ada hubungan antara dua sentral lokal yang berasal dari sentral transit yang berbeda.

Sedangkan jaringan telpon di perkantoran tidak maksimal, telpon yang berfungsi hanya di bagian umum dan di tempat tertentu saja, sedangkan di setiap kantor hanya tempat tata usaha saja yang memiliki jaringan telpon.

#### d. Pengolahan Sampah

Sampah dari berbagai sumber dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun perairan. Pencemaran darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat bersarang dan menyebarnya bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tidak sedap dipandang mata). Macam pencemaran udara yang ditimbulkannya misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu, gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbon monoksida (CO), karbondioksida (CO<sub>2</sub>), nitrogen-monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Asap di udara, asap yang ditimbulkan dari bahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker, berhati-hatilah dalam membakar sampah. Macam pencemaran perairan yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air.

#### e. Drainase

Drainase secara umum didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha untuk mengalirkan air yang berlebihan dalam suatu konteks pemanfaatan tertentu. Drainase perkotaan adalah ilmu yang diterapkan mengkhususkan pengkajian pada kawasan perkotaan yang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan sosial yang ada di kawasan kota. Drainase perkotaan/terapan merupakan sistem pengirangan dan pengaliran air dari wilayah perkotaan yang meliputi :

- a. Pemukiman
- b. Kawasan Industri
- c. Kampus dan Sekolah
- d. Rumah sakit & Fasilitas Umum
- e. Lapangan Olahraga
- f. Lapangan Parkir
- g. Pelabuhan Udara

Kriteria desain drainase perkotaan memiliki kekhususan, sebab untuk perkotaan ada tambahan variable desain seperti :

- a. Keterkaitan dengan tata guna lahan
- b. Keterkaitan dengan masterplan drainasi kota
- c. Keterkaitan dengan masalah sosial budaya

Dalam desain perkotaan (Shirvani, 1985) terdapat elemen-elemen fisik Urban Design yang bersifat ekspresif dan suportif yang mendukung terbentuknya struktur visual kota serta terciptanya citra lingkungan yang dapat pula ditemukan pada lingkungan di lokasi penelitian, elemen-elemen tersebut adalah :

- a. Tata Guna Tanah
- b. Bentuk dan Massa Bangunan
- c. Sirkulasi dan Parkir
- d. Ruang Terbuka
- e. Jalur Pejalan Kaki
- f. Activity Support
- g. Simbol dan Tanda

#### a. Tataguna Lahan

Kawasan perkantoran yang saat ini digunakan untuk kegiatan pemerintahan, dahulunya adalah lahan kosong yang tidak memiliki fungsi. Dimana lahan tersebut berupa hutan. Pada tahun 2002 dijadikan kawasan perkantoran dengan luas 482.300m<sup>2</sup> dan pada tahun 2009 ada penambahan lahan perkantoran seluas 2000m<sup>2</sup>. Untuk analisa tersebut, dalam sub bab ini digunakan analisa berdasarkan teori hamid shirvani, yang analisa berdasarkan 7 elemen di fisik areal perkantoran.

#### b. Bentuk dan Massa Bangunan

Menyatukan masalah bentuk bangunan dan massa bangunan dengan prinsip-prinsip skala, ruang perkantoran (urban space) dan massa bangunan (urban mass). Skala pandangan/penglihatan manusia (human vision), sirkulasi, bangunan berdampingan, ukuran lingkungan. Ruang Perkantoran artikulasi ruang oleh bentuk bangunan, pembatas, tipe-tipe ruang perkantoran. Massa bangunan-bangunan permukaan tanah dan massa bangunan, permukaan tanah dan obyek-obyek pada ruang yang dapat tersusun untuk pembentuk ruangan bangunan, pola-pola aktivitas. Bentuk dan masa bangunan yang ada di perkantoran Kabupaten Karimun berbentuk sama dan mempunyai ukur yang sama.

#### c. Sirkulasi dan Parkir

Parkir dalam persil merupakan kewajiban yang harus disediakan sesuai dengan pemanfaatan ruang yang diisyaratkan, termasuk untuk perkantoran. Pada peruntukan tanah ruang terbuka tidak diwajibkan menyediakan parkir kecuali pada penggunaan raksi dan tempat pemakaman. Parkir bersama dalam bentuk pelataran parkir, taman parkir, dan atau gedung parkir dapat dibangun pada semua peruntukan tanah terbuka. Penyediaan parkir tidak boleh mengurangi daerah-daerah penghijauan, dan harus memperhatikan kelancaran situasi keluar masuk kendaraan pejalan kaki, keamanan, keselamatan, kesehatan dan kenyamanan. Untuk parkir di bawah tanah (basement) harus sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan KDB dan KDH yang ditetapkan. Lahan parkir yang berada di Perkantoran Kabupaten Karimun sangat tidak mencukupi sehingga tidak mencukupi kapasitas kendaraan yang berada di perkantoran.

#### d. Ruang Terbuka

Secara definitif, Ruang Terbuka Hijau (Green Openspaces) adalah kawasan atau areal Perkantoran tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan Perkantoran, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer,

menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau (Green Openspaces) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap Perkantoran. Sejumlah areal di Perkantoran, dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, ruang publik, telah tersingkir akibat pembangunan gedung-gedung yang cenderung berpola “kontainer” (container development) yakni bangunan yang secara sekaligus dapat menampung berbagai aktivitas sosial perkantoran, yang berpeluang menciptakan kesenjangan antar lapisan masyarakat. Hanya orang-orang kelas menengah keatas saja yang “percaya diri” untuk datang ke tempat-tempat semacam itu.

Ruang terbuka hijau yang ideal adalah 30% dari luas wilayah. Hampir disemua perkantoran, Ruang terbuka hijau saat ini baru mencapai 10% dari luas perkantoran. Padahal ruang terbuka hijau diperlukan untuk kesehatan, arena bermain, olahraga dan komunikasi publik. Pembinaan ruang terbuka hijau harus mengikuti struktur nasional atau daerah dengan standar-standar yang ada.

Kebijakan pertanahan dan Perkantoran Bupati Kabupaten Karimun yang sejalan dengan aspek lingkungan hidup adalah jaminan terhadap kelangsungan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau ini mempunyai fungsi “hidro-orologis”, nilai estetika dan seyogyanya sekaligus sebagai wahana interaksi sosial bagi penduduk di areal perkantoran. Taman-taman di Perkantoran Bupati Kabupaten Karimun menjadi wahana bagi kegiatan masyarakat untuk acara bersantai, olahraga ringan dan lainnya. Demikian pentingnya ruang terbuka hijau ini, maka hendaknya semua pihak yang terkait harus mempertahankan keberadaannya dari keinginan untuk merubahnya. Dari segi fungsi RTH dapat berfungsi secara ekologis ketersediaan RTH berperan dalam memasok O<sub>2</sub> dan dapat menyerap debu dan membuat indah perkawasan perkantoran.

#### e. Jalur Pejalan Kaki

Jaringan pejalan kaki adalah ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukan untk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda. Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki adalah fasilitas yang disediakan di sepanjang jaringan pejalan kaki untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Perencanaan Prasarana dan Sarana Pejalan Kaki adalah suatu proses untuk menentukan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki dalam rencana tata ruang. Penyediaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki adalah pengadaan dan/atau perwujudan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yang berguna untuk menyediakan aksesibilitas dan mobilitas



pejalan kaki. Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki adalah aktivitas penggunaan fasilitas jalur pejalan kaki baik oleh pejalan kaki maupun pengguna lain yang diperbolehkan.

Jalur ruang pejalan kaki di rancang untuk tujuan tertentu seperti melakukan pekerjaan bisnis, makan/minum, pulang dan pergi tempat kerja dibutuhkan fasilitas pendukung seperti: ruang berkumpul, ruang duduk kearah view tertentu, dan ruang terbuka ruang jalan pejalan kaki yang berdampingan dengan bangunan pada salah satu atau kedua sisinya. Jalur pejalan kaki penghubung dari kantor lain yang berada di kawasan perkantoran sangat tidak memadai.

#### f. Activity Support

Pendukung (support) atau penyokong adalah yang mendukung atau menyokong sesuatu. Kegiatan (activity) atau aktifitas secara mendasar mengarah kepada sesuatu pergerakan. Pendukung kegiatan (activity support) berarti potensi/elemen yang mendukung kegiatan sesuatu. Dalam hubungannya dengan perancangan kota, pendukung kegiatan berarti suatu elemen kota yang mendukung dua atau lebih pusat kegiatan umum yang berada di kawasan pusat kota yang mempunyai konsentrasi pelayanan yang cukup besar (*Hamid Shirvani, 1985:37*) Antara pusat kegiatan umum yang satu dengan pusat kegiatan yang lain mempunyai keterkaitan penting, sehingga timbul elemen kota yang disebut : “ Pendukung Kegiatan” atau “Activity Support”. Pendukung kegiatan (Activity Support) adalah meliputi seluruh penggunaan dan aktifitas yang membantu memperkuat ruang-ruang umum Perkantoran, karena aktifitas dan fisik ruang selalu saling melengkapi satu sama lain. Bentuk, lokasi, dan karakteristik suatu areal tertentu akan menarik fungsi, penggunaan dan aktifitas spesifik ( *Hamid Shirvani 1985* ).

Pendukung kegiatan tidak hanya meliputi penyediaan plaza dan jalan pejalan kaki saja, namun juga mempertimbangkan elemen penggunaan ruang dan fungsional dari perkantoran yang membangkitkan aktifitas. Tempat berolahraga di perkantoran cukup memadai sehingga banyak masyarakat yang melakukan olahraga di kawasan perkantoran tersebut.

#### g. Simbol dan Tanda

Penandaan yang di maksud adalah petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, dan berbagai bentuk penandaan lain. Keberadaan penandaan akan sangat mempengaruhi visualisasi perkantoran, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak dan memiliki karakter yang berbeda. Sebagai contoh, jika banyak terdapat penandaan dan tidak diatur perletakkannya, maka akan dapat menutupi fasad bangunan di belakangnya. Dengan begitu,

visual bangunan tersebut akan terganggu. Namun, jika dilakukan penataan dengan baik, ada kemungkinan penandaan tersebut dapat menambah keindahan visual bangunan di belakangnya. Adanya simbol penunjuk arah maka mempermudah bagi masyarakat untuk menuju ke kantor yang mereka kunjungi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan dan pengamatan di lapangan penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kawasan perkantoran Kabupaten Karimun merupakan salah satu kawasan perkantoran yang dibuat sesuai acuan dalam Perencanaan tata ruang Kabupaten Karimun yang terdapat pada RTRW Kabupaten Karimun. Hal ini dapat dilihat adanya perencanaan tata ruang yang baik, meliputi kapasitas jalan, lahan kosong, Drainase, RTRW, lahan kosong menjadi lahanya bermain anak-anak, lahan parker, aktivitas support dan petunjuk arah.
2. Dalam perencanaan kapasitas suatu struktur perkantoran diperlukan data-data baik data primer maupun data sekunder. Ketepatan dan ketelitian dalam pengumpulan data sangat membantu dalam merencanakan struktur bangunan yang kuat, nyaman, indah dan ekonomis.
3. Dalam perencanaan suatu struktur tata guna lahan perkantoran yang indah dan nyaman bagi pengguna serta dapat mengantisipasi semua keadaan sesuatu keadaan yang akan terjadi disekitarnya.
4. Dalam suatu perencanaan tata ruang perkantoran dengan menggunakan metode cross, didapatkan gaya-gaya dalam antara lain gaya momen, maka sebaiknya digunakan dalam suatu perencanaan yang matang.
5. Dalam perencanaan tata ruang wilayah perkantoran dapat kita memikirkan sesuatu kendala yang akan terjadi dimasa akan datang antara lain seperti struktur bangunan, drainase yang baik, ruang terbuka hijau dan infrastruktur jalan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold. New York
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta; Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta; Bandung

### **Sumber Lain-lain;**

- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40/PRT/M/2007. *Tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai*.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang No. 26, 32, 33, 34, Tahun 2007. *Tentang Pemanfaatan Ruang*. Sekretariat Negara; Jakarta
- Peraturan Daerah Kabupaten Karimun No. 7 Tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun Tahun 2011-2031*